

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
IBADAH SHALAT DHUHA PADA PESERTA
DIDIK DI SMA NEGERI 1 WAY TENONG
LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

ISTIAZAH ULIMA HAKIM

NPM. 1911010093



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEDISPLINAN
IBADAH SHALAT DHUHA PADA PESERTA
DIDIK DI SMA NEGERI 1 WAY TENONG
LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

Istiazah Ulima Hakim

NPM. 1911010093

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I.

Pembimbing II : Era Octafiona, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Permasalahan yang ditemukan ketika prapenelitian di SMA Negeri 1 Way Tenong ialah pelaksanaan shalat dhuha oleh peserta didik di mushola sekolah meskipun saat itu keadaan sekolah sedang dalam tahap renovasi dan pembelajaran pun dibagi menjadi dua sesi. Mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ibadah shalat dhuha yang mereka laksanakan tidaklah dipengaruhi oleh ekstrakurikuler yang diikuti. Selain itu juga, memang tidak ada program sekolah yang mengatur pelaksanaan shalat dhuha peserta didik. Sebagai sekolah dengan jenis pendidikan umum, permasalahan tersebut menarik perhatian peneliti yang selama ini menempuh pendidikan keagamaan. Dari fakta-fakta di lapangan sebagaimana yang tersebut di atas sangat mengindikasikan bahwa guru PAI yang berada di belakang layar pelaksanaan ibadah shalat dhuha peserta didik di sekolah. Penelitian ini hendak mengungkapkan bagaimana peran guru PAI sebagai organisator, motivator, dan fasilitator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada peserta didik di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif lapangan (*field research*). Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada peserta didik di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan. Sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua kelompok yaitu data utama (primer) dan data tambahan (sekunder). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini ialah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk uji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMA Negeri 1 Way Tenong memiliki peran dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada peserta didiknya. Adapun peran guru tersebut ialah peran guru PAI sebagai organisator, motivator, dan fasilitator. Guru PAI sebagai organisator diantaranya dengan membuat kebijakan untuk memantau kedisiplinan kegiatan ibadah peserta didik yang salah satunya adalah shalat dhuha melalui lembar evaluasi ibadah yang harus diisi peserta didik dan ditandatangani orangtua serta membuat kebijakan untuk melaksanakan shalat dhuha bersama bagi kelas yang jam pelajaran PAI-

nya di waktu dhuha. Guru PAI sebagai motivator diantaranya dengan memberikan motivasi secara lisan sekaligus arahan untuk memanfaatkan waktu serta membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik melalui lembar evaluasi ibadah. Guru PAI sebagai fasilitator diantaranya dengan menggunakan jam pelajaran PAI untuk pelaksanaan shalat dhuha peserta didik dan mendampingi pelaksanaan shalat dhuha.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Shalat Dhuha, Peserta Didik.



ABSTRACT

The problem that was found during the pre-research at SMA Negeri 1 Way Tenong was the implementation of Duha prayers by students in the school prayer room even though at that time the school was in the renovation stage and learning was divided into two sessions. They participate in different extracurricular activities. Therefore, it can be said that the Duha prayer services they carry out are not influenced by the extracurriculars they attend. In addition, there is indeed no school program that regulates the implementation of Duha prayers for students. As a school with a type of general education, this problem has attracted the attention of researchers who have been studying religious education. From the facts on the ground as mentioned above, it is strongly indicated that it is the PAI teacher who is behind the scenes of the Dhuha prayer of students at school. This study aims to reveal the role of the PAI teacher as an organizer, motivator, and facilitator in improving the discipline of Duha prayer for students at SMA Negeri 1 Way Tenong, West Lampung.

The type of research used by researchers in this study is a type of descriptive qualitative field research. This research method was used to find out and describe the role of PAI teachers in increasing the discipline of Duha prayer worship in students at SMA Negeri 1 Way Tenong, West Lampung. This study used a purposive sampling technique to determine informants. The data sources used are divided into two groups, namely primary (primary) data and secondary (secondary) data. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. To test the validity of the data, researchers used source triangulation, technical triangulation, and time triangulation.

The results of the study showed that PAI teachers at SMA Negeri 1 Way Tenong had a role in increasing the discipline of Duha prayer in their students. The role of the teacher is the role of the PAI teacher as an organizer, motivator, and facilitator. The PAI teacher as an organizer includes making policies to monitor the discipline of students' worship activities, one of which is Duha prayer through worship evaluation sheets that must be filled in by students and signed by parents and making policies to carry out Duha prayers together for classes whose PAI lesson hours are at dhuha time. The PAI teacher as a motivator, among other things, by providing verbal motivation as well as directions to use time and arouse the motivation and enthusiasm of students through worship

evaluation sheets. The PAI teacher as a facilitator includes using PAI lesson hours to carry out Dhuha prayers for students and accompanying the implementation of Duha prayers.

Keywords: Role of PAI Teachers, Dhuha Prayer, Students.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istiazah Ulima Hakim

NPM : 1911010093

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat" adalah benar hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila suatu waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Februari 2023

Penulis,



Istiazah Ulima Hakim
NPM 1911010093



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan
Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Pada Peserta Didik di SMA
Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat

Nama : Istiazah Ulima Hakim

NPM : 1911010093

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

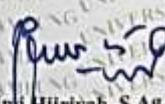
NIP. 196812051994032001


Era Octafiona, M.Pd.

NIK. 2019040119920913001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Umi Hidiriyah, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197205151997032004



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suramin Sukranie 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT DHUHA PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 WAY TENONG LAMPUNG BARAT"**, Disusun oleh: **ISTIAZH ULIMA HAKIM, NPM: 1911010093**, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at, 31 Maret 2023.

TIM MUNAQSAH

Ketua

Dr. Guntur Cahaya Kusuma, MA

Sekretaris

Listiyani Siti Rom'ah, M.Pd

Penguji Utama

Dr. Ali Murtadho, M.S.I

Penguji Pendamping I

Dra. Hj. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping II

Era Octafiona, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

تَبْرَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝١

“Mahaberkah Zat yang menguasai (segala) kerajaan dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.”¹

(Q.S. Al-Mulk [67] : 1)



¹Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Depok: CV. Rabita, t.t.), 562.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan pertolonganNya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur maka skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibundaku Sukmawati, M.Pd., Bapakku Drs. H. Darmi Ujang, Ayahandaku Bulang Dulhakim, S.E yang kucintai karena Allah yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, pengertian, dan senantiasa mengiringi langkah penulis dengan doa restunya; juga sebagai tanda terimakasih atas pendidikan yang diberikan, kebutuhan yang dicukupkan, kepercayaan yang dilayangkan.
2. Kakak sulungku Hendi Kurniawan, S.Pd., kakak keduaku M. Alfian Kurniadi, S.Kom., Abang Rendi Hidayat S.Pd., Mba Ririn Dwi R, serta Adikku Aliya Husnawati yang aku sayangi yang senantiasa memberikan semangat melalui lisan, asupan, dan perbendaan serta mendoakan kemudahan atas urusan penulis.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Istiazah Ulina Hakim lahir di Bandar Lampung pada tanggal 25 Mei 2001 yang merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Ayah bernama Bulang Dulhakim, SE dan Ibu bernama Sukmawati, M.Pd. Penulis memiliki dua kakak laki-laki yang bernama Hendi Kurniawan, S.Pd.I dan M.Alfan Kurniadi S.Kom serta satu adik perempuan yang bernama Aliya Husnawati.

Pendidikan penulis dimulai dari jenjang Raudhatul Athfal (RA) At-Tamam Sukarame lalu lanjut ke jenjang Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Bandar Lampung, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Bandar Lampung, dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bandar Lampung. Lalu penulis pun melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, penulis fokus dengan satu UKM yaitu UKM Himpunan Qori-Qori'ah Mahasiswa (HIQMA). Alhamdulillah pada kepengurusan 2022 penulis diamanahkan menjadi sekretaris umum UKM HIQMA. Tentu banyak sekali pengalaman dan pelajaran yang penulis dapatkan selama menekuni dan mengabdikan diri di UKM tersebut.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukaraja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 5 Bandar Lampung. Pelajaran dan pengalaman yang berharga penulis dapatkan selama menjalani tugas tersebut.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang segala pujian hanyalah untuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat”. Shalawat dan salam senantiasa dihaturkan kepada *uswatun hasanah* kita yaitu Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir perkuliahan dan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Selesaiannya penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menghaturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Keguruan (FTK) UIN Raden Intan Lampung beserta para pegawai dan staf dekanat.
2. Ibu Dr. Umi Hijriah, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung dan Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dra.Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Miss Era Octafiona, M.Pd. selaku pembimbing II.
4. Bapak Drs. Haris Budiman, M.Pd., Ibu Uswatun Hasanah, M.Pd.I serta Para Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Supandi, S.Pd., M.M selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Way Tenong beserta staf jajarannya.
6. Bapak/Ibu Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Way Tenong.
7. Seluruh Dewan Guru dan Staf Karyawan SMA Negeri 1 Way Tenong.
8. Orang Tua, Keluarga, Mba Tingkat dan Para Sahabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Rekan-rekan seperjuangan PAI kelas F Angkatan 2019 serta seluruh rekan Prodi PAI Angkatan 2019.

10. Peserta didik SMA Negeri 1 Way Tenong.

Semoga Allah membalas semua jasa, bantuan, bimbingan, arahan, pendampingan, dan doa Bapak/Ibu/Kakak/Ayuk/Abang/Mba/Adik dan para sahabat serta rekan-rekan dengan kebaikan, keberkahan, dan pahala di sisi-Nya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membuka pikiran para calon guru PAI khususnya dan para calon-calon guru pada umumnya agar kelak dapat memaksimalkan perannya sebagai guru dan hamba Allah SWT.

Bandar Lampung, Februari 2023
Penulis,

Istiazah Ulina Hakim

NPM 1911010093



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
H. Metode Penelitian	18
1. Jenis dan Sifat Penelitian	20
2. Lokasi Penelitian	21
3. Subjek Penelitian	21
4. Sumber Data	23
5. Teknik Pengumpulan Data	24
6. Teknik Analisa Data.....	27
7. Uji Keabsahan Data.....	29
I. Sistematika Pembahasan.....	30

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	31
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	31
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam.....	36
3. Kode Etik Guru dalam Pendidikan Islam.....	39
4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	41
B. Kedisiplinan.....	52
1. Pengertian Kedisiplinan.....	52

2. Macam-Macam Kedisiplinan.....	55
3. Unsur-Unsur Kedisiplinan	56
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan	58
5. Cara Menanamkan Kedisiplinan.....	61
C. Shalat Dhuha	62
1. Anjuran Shalat Dhuha	62
2. Waktu dan Jumlah Rakaat Shalat Dhuha.....	63
3. Niat, Bacaan, dan Doa Shalat Dhuha.....	65
4. Keutamaan dan Hikmah Shalat Dhuha	67

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	71
1. Identitas Sekolah	71
2. Profil SMA Negeri 1 Way Tenong	71
3. Visi Misi SMA Negeri 1 Way Tenong	75
4. Struktur Organisasi.....	77
5. Data Guru	78
6. Data Siswa.....	86
7. Daftar Ekstrakurikuler	87
8. Sarana dan Prasarana	89
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	90

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian.....	109
B. Temuan Penelitian	129

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	134
B. Rekomendasi.....	134

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Peran Guru PAI, Aspek Kedisiplinan Peserta Didik, dan Data Prapenelitian.....	11
Tabel 2 Data Guru.....	78
Tabel 3 Data Siswa Tahun 2022.....	86
Tabel 4 Data Jumlah Siswa Berdasarkan Agama	87
Tabel 5 Daftar Ekstrakurikuler.....	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Way Tenong..... 77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Prapenelitian

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

Lampiran 3. Surat Permohonan Prapenelitian

Lampiran 4. Surat Izin Prapenelitian (Balasan)

Lampiran 5. Surat Permohonan Penelitian

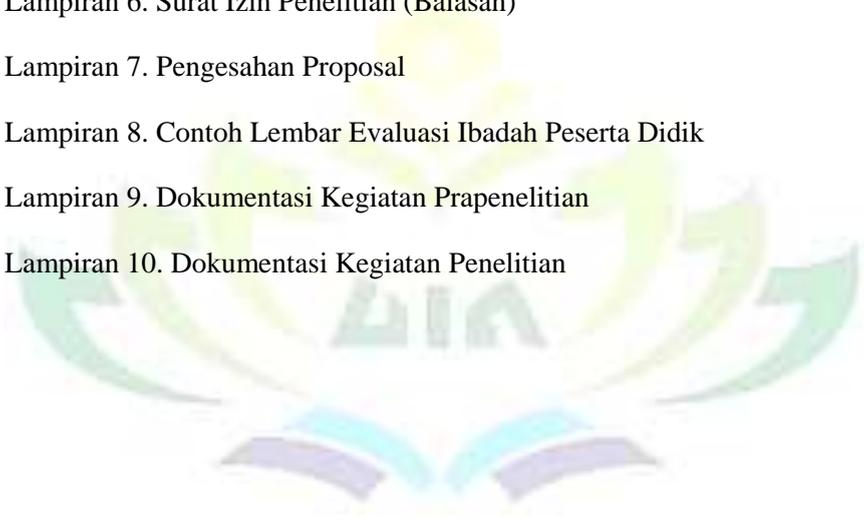
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian (Balasan)

Lampiran 7. Pengesahan Proposal

Lampiran 8. Contoh Lembar Evaluasi Ibadah Peserta Didik

Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan Prapenelitian

Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan proposal ke tahap lebih lanjut, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu terminologi dari kata kunci yang terdapat dalam skripsi **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat** agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi tersebut. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku individu peserta didik sesuai dengan ajaran Islam dan membimbing peserta didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak karimah sehingga terjadi keseimbangan kehidupan dan kebahagiaan di dunia maupun akhirat.¹

Dalam buku yang berjudul *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* karya Syaiful Bahri Djamarah, disebutkan bahwa diantara peran guru ialah korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.² Secara garis besar, peran guru PAI sama dengan peran guru pada umumnya. Namun, memang peran guru PAI lebih mendalam dan kompleks dibandingkan dengan guru non-PAI karena sumber belajar utamanya ialah kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits yang tentunya berimplikasi pada kehidupan setelah kematian.

¹ Jakaria Umro, "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Society 5.0," *Al-Makrifat* 5, no. 1 (2020): 84.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 35-38.

Dalam penelitian ini, peran yang dimaksudkan ialah peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada peserta didik di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat yang mencakup peran guru sebagai organisator, motivator, dan fasilitator.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin.³ Kata disiplin dalam KBBI bermakna tata tertib; ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Menurut Darmono dkk yang dikutip dari buku *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar* karya M. Sobri bahwasanya disiplin mengandung arti pengendalian dan pengarahan diri (*self control and self direction*).⁴

Kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.⁵ Kedisiplinan yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat dalam melaksanakan ibadah shalat dhuha.

3. Shalat dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunah yang dikerjakan pada pagi hari. Dimulai ketika matahari mulai naik sepenggalah atau setelah terbit matahari (sekitar jam 07.00) sampai sebelum masuk waktu zuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah.⁶ Shalat sunah dhuha merupakan shalat sunah dua rakaat atau lebih, sebanyak-banyaknya ialah dua belas rakaat.⁷

Hukum shalat dhuha ialah sunah *muakad* karena Rasulullah SAW sangat menganjurkan umat Islam untuk

³ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, ed. Rizal (tt.p: Nusa Media, 2021), 4.

⁴ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, ed. Guepedia (tt.p: Guepedia, 2020), 17.

⁵ Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, 5.

⁶ M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Mi'rojul Muka* 1 *Shalat Dhuha* (Jakarta: WahyuMedia, 2018), 9.

⁷ Indah Suci Sapitri, "Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha Dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 32.

senantiasa menjalankannya. Tidak hanya memerintahkan, beliau juga senantiasa mengamalkan shalat sunah ini.⁸

Berdasarkan penegasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagaimana terurai di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul ini adalah untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia agar dapat menjalankan kehidupan dengan lebih baik⁹. Indonesia sebagai negara berdaulat memiliki tujuan pendidikan tersendiri yang diatur dalam UUD 1945 dan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Tujuan pendidikan nasional dalam UUD 1945 diatur dalam pasal 31 ayat 3 dan pasal 31 ayat 5. Pasal 31 ayat 3 menyebutkan “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”. Selanjutnya dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 5 menyebutkan “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”. Lalu dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰

Berdasarkan tujuan nasional tersebut dapat disimpulkan bahwa Indonesia menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Berangkat

⁸ Ibid., 33.

⁹ Erni Yusnita and Era Octafiona, ‘Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Keluarga’, *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law* 2, no. 1 (2021): 16–27, <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/el-izdiwaj.v2i1.10283>.

¹⁰ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, ed. R Masri Sareb Putra (Tangerang Selatan: AnImage, 2019), 16.

dari nilai-nilai keagamaan yang dipelajari dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari akan dapat membentuk karakter yang baik dalam diri seseorang sehingga dapat melahirkan perbuatan dan tindakan yang mulia. Akhlak yang dibangun dengan baik sejak dini akan dapat menjadikan seorang muslim berkepribadian luhur sehingga ajaran Islam dapat terealisasi dalam kehidupan¹¹. Agama menjadi penuntun arah kehidupan manusia dan sebagai pondasi dalam diri seseorang. Apabila pondasinya sudah kokoh, maka seseorang tidak akan goyah lagi ketika diterpa badai ujian kehidupan. Hal ini yang menjadi perhatian Indonesia agar dapat mencetak generasi penerus yang berilmu dan beragama. Karena berilmu saja tidak cukup untuk membawa Indonesia maju dan bebas dari korupsi. Begitupun sebaliknya, beragama saja tanpa berilmu tidak akan dapat menciptakan perubahan.

Peserta didik sebagai generasi emas bangsa ini haruslah memiliki pondasi keagamaan yang kokoh agar dapat menjadi pemimpin negeri yang tidak dibutakan oleh uang dan jabatan sampai terjerumus ke dalam suatu tindakan hina, melainkan agar dapat menjadi pemimpin yang adil dan bijaksana sebagai bentuk perjuangan dan pengabdian untuk memajukan dan memakmurkan negara juga menegakkan syari'at Islam yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Semua itu dilakukan semata-mata mengharap rida Allah SWT.

Pendidikan agama merupakan transformasi antara pengetahuan (aspek kognitif), norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), juga yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga dapat membentuk kepribadian manusia seutuhnya. Pendidikan agama di sekolah diharapkan mampu menjadikan peserta didik untuk selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak mulia.¹²

Aspek keagamaan yang menjadi perhatian dalam pendidikan di Indonesia selain tercermin dari tujuan pendidikan nasional, tercermin pula dari upaya untuk mencapainya. Salah satunya ialah

¹¹ Yusnita and Octafiona, 'Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Keluarga'.

¹² Ruliati et al., Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Merdeka Belajar, ed. Febrianty (Palembang: Penerbit Intelligi, 2021), 58.

melalui aturan dalam kurikulum. Kurikulum merupakan bagian dari sistem pembelajaran yang mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 36 bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan : peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama; dinamika perkembangan global; persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Untuk mendukung keterlaksanaan kerangka kurikulum tersebut di atas, maka dalam pasal selanjutnya (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 37) disebutkan bahwa salah satu unsur yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah juga pendidikan tinggi ialah pendidikan agama.¹³

Dalam Islam, Al-Qur'an dan sunnah menjadi pedoman hidup untuk tercapainya kebahagiaan dan kesuksesan di dunia maupun di akhirat. Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia agar semua aktivitasnya mendapatkan keberkahan dan tidak menyimpang. Sebagaimana yang dikutip dari Syafaruddin oleh Dedi Sahputra Napitulu dalam bukunya *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, guru dalam perspektif Islam adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan rohaninya agar dapat mencapai tingkat kedewasaannya, sehingga ia mampu berdiri sendiri untuk memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu sebagai makhluk sosial sekaligus sebagai makhluk individu yang mandiri.¹⁴

Orang yang berilmu mendapatkan perhatian dari Allah sebagaimana firmanNya yang menyatakan akan mengangkat derajat orang yang berilmu. Hal ini tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:

¹³ Ibid., 58-59.

¹⁴ Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ... (سورة المجادلة: 11)
...دَرَجَاتٍ

“...niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat...”¹⁵ (Q.S. Al-Mujadalah [58] : 11)

Ayat di atas dapat menjadi motivasi agar selalu semangat menuntut ilmu karena akan ada perbedaan antara orang yang berilmu dan tidak.

Ajaran Islam juga berbicara tentang betapa pentingnya proses pembelajaran. Proses yang paling ditekankan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah hikmah (kebijaksanaan), mau'idhah hasanah (nasihat yang baik), dan mujadalah (dialog dan debat). Interaksi dan dialog yang baik antara siswa dengan siswa, guru dengan guru, guru dengan siswa dalam proses pembelajaran jelas akan membuka cakrawala siswa dan memotivasi siswa lebih semangat dan beranimengungkapkan ide-idenya. Landasan proses pembelajaran ini dalam Islam dapat dilihat dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125.¹⁶

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (سورة النحل 125)

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Depok: CV. Rabita, t.t.), 543.

¹⁶ Su'udi, *Pembelajaran Konstruktivistik PAI dan Budi Pekerti Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter*, ed. Moh. Nasruddin (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022), 8.

*tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.*¹⁷ (Q.S. An-Nahl [16] : 125)

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani peserta didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.¹⁸ Penanaman nilai-nilai islami dilakukan untuk memperkokoh iman dan takwa pada setiap pribadi muslim.¹⁹ Berkaitan dengan hal penanaman nilai ke dalam diri peserta didik baik di dalam proses pembelajaran secara langsung maupun di luar jam pembelajaran, tentu guru yang berperan memegang kendalinya.

Pembelajaran merupakan upaya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Sehingga di dalam prosesnya, tidak dapat terpisahkan antara guru dan peserta didik. Dua komponen tersebut adalah satu kesatuan dalam pembelajaran.²⁰ Berhasil atau tidaknya peran seorang guru dapat terlihat dari ada atau tidaknya perubahan sikap pada peserta didiknya. Perubahan sikap yang dimaksudkan ialah perubahan sikap ke arah yang positif. Misalnya seorang murid menjadi termotivasi untuk melakukan suatu hal yang sebelumnya tidak pernah dilakukan atau menjadi lebih disiplin dan konsisten terhadap sesuatu yang telah dilakukan setelah mendapatkan rangsangan dari seorang guru.

Guru adalah sebuah komponen manusiawi yang terdapat dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam pembentukan karakter anak dan manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransferkan ilmunya kepada peserta didik namun juga sebagai

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 281.

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah: Modul 2 Eksistensi dan Urgensi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: t.p, 2010), 5-6.

¹⁹ Salsabila Difany et al., *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*, ed. Yusuf Hanafiah et al. (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 24.

²⁰ Moh Muslih et al., *Inovasi Pendidikan Dan Praktik Pembelajaran Kreatif*, ed. Rissa Shofiani and Slamet Nurhamid (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), 96.

sebagai penuntun dan pengarah mereka dalam melaksanakan pembelajaran.²¹ Sebagai sosok yang berpengaruh dalam dunia pendidikan, guru haruslah dapat memaksimalkan perannya agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Salah satu hal penting yang dapat dilakukan guru selama KBM berjalan ialah menerapkan kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi salah satu pijakan sebelum mencapai kekonsistenan dan kedisiplinan dapat dicapai melalui pembiasaan.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin.²² Disiplin itu sendiri berarti suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Perbuatan itu dilakukan karena kesadaran yang timbul dari dalam dirinya. Disiplin juga berfungsi sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.²³ Disiplin merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan.²⁴ Menurut Muhammad Sobri dalam buku *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar* bahwa kedisiplinan siswa di sekolah dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu ketertiban, kemampuan mengendalikan diri, dan kemampuan berkonsentrasi.²⁵

Guru menjadi ujung tombak pelaksanaan berbagai macam program pendidikan melalui kegiatan pembelajaran di kelas.²⁶ Salah satunya dalam hal pendisiplinan peserta didik. Gurulah yang menjadi pemeran utama dalam prosesnya. Peran yang dilakukan guru tidaklah mudah. Tak jarang guru harus membuat kebijakan tersendiri dalam pelajarannya sebagai bentuk dukungan dalam pelaksanaan

²¹ Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Sukabumi: Haura Utama, 2020), 9.

²² Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, 4.

²³ *Ibid.*, 6.

²⁴ Ruliati et al., *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Merdeka Belajar*.

²⁵ Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar*, 23.

²⁶ Shilphy A Octavia, *Etika Profesi Guru* (Sleman: Deepublish, 2020), 18.

tata tertib sekolah guna tercapainya tujuan pembelajaran khususnya dan visi-misi sekolah pada umumnya.

Dalam buku yang berjudul *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* karya Syaiful Bahri Djamarah, disebutkan bahwa diantara peran guru ialah korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.²⁷ Secara garis besar, peran guru PAI sama dengan peran guru pada umumnya. Namun, memang peran guru PAI lebih mendalam dan kompleks dibandingkan dengan guru non-PAI karena sumber belajar utamanya ialah kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits yang tentunya berimplikasi pada kehidupan setelah kematian.

Sebagai guru PAI, konsistensi murid dalam melaksanakan dan menjalankan ibadah serta segala aturan keagamaan merupakan tujuan yang paling utama. Oleh karenanya guru PAI harus mengadakan pembiasaan dalam pelaksanaan ibadah agar peserta didik dapat terbentuk dan meningkat kedisiplinannya sehingga mampu mencapai titik konsisten atau *istiqamah* dalam melaksanakan ibadah khususnya dan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari pada umumnya. Pemahaman, penerapan, dan pembiasaan yang baik dan benar terhadap agama akan berdampak baik bagi seluruh aspek kehidupan dunia seseorang, dalam hal ini ialah peserta didik. Tidak hanya perkara yang wajib saja, akan tetapi perkara sunnah pun perlu diperhatikan dan dilaksanakan. Tindakan pembiasaan dalam pelaksanaan ibadah sunnah mengajarkan seseorang untuk tidak meremehkan sesuatu yang tidak diwajibkan. Konsep ini sangat baik untuk dipahamkan dan diterapkan pada peserta didik agar selain religius dan disiplin, mereka juga memiliki sikap menghargai sesuatu. Pada hakikatnya apabila peserta didik mampu berdisiplin atas shalat sunnah, maka ia telah berdisiplin atas shalat wajibnya. Namun demikian, motif dibalik pelaksanaan ibadah oleh peserta didik sangat penting untuk diketahui agar tidak terjadi penyimpangan niat atas ibadahnya.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 35-38.

Berdasarkan prapenelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Way Tenong pada tanggal 11, 12, dan 15 Agustus 2022 didapatkan suatu fenomena pelaksanaan shalat dhuha oleh peserta didik di mushola sekolah meskipun saat itu keadaan sekolah sedang dalam tahap renovasi dan pembelajaran pun dibagi menjadi dua sesi. Hal ini menjadi salah satu bukti adanya motivasi yang baik dalam diri peserta didik untuk dapat istiqamah melaksanakan shalat dhuha. Mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ibadah shalat dhuha yang mereka laksanakan tidaklah dipengaruhi oleh ekstrakurikuler yang diikuti. Selain itu juga, memang tidak ada program sekolah yang secara langsung mengatur pelaksanaan shalat dhuha peserta didik.²⁸ Pembelajaran di sekolah tersebut dimulai pada pukul 07.15 WIB. Hal tersebut memungkinkan peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha di rumah sebelum berangkat ke sekolah. Jadi tidak shalat dhuhnya peserta didik di sekolah bukan berarti mereka tidak shalat di rumah. Pernyataan ini sejalan dengan jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan peneliti kepada beberapa peserta didik yang hanya menemani temannya shalat dhuha di sekolah, bahwasanya mereka telah shalat dhuha terlebih dahulu di rumah. Sebagai sekolah dengan jenis pendidikan umum, fenomena tersebut menarik perhatian peneliti yang selama ini menempuh pendidikan keagamaan. Dari fakta-fakta di lapangan sebagaimana yang tersebut di atas mengindikasikan bahwa guru PAI yang berada di belakang layar pelaksanaan ibadah shalat dhuha peserta didik di sekolah.

Hasil observasi tersebut tak lantas membuat peneliti puas sehingga akhirnya mendorong peneliti untuk melakukan wawancara langsung bersama dua guru PAI di sana yaitu Ibu Sihatin, M.Pd.I dan Ibu Zakiah, S.Ag. Dari wawancara dengan kedua guru tersebut didapatkan informasi bahwasanya tidak ada materi shalat dhuha pada kurikulum 2013 ini sehingga guru memberikan pengenalan dan motivasi tentang shalat dhuha kepada peserta didiknya ketika jam pembelajaran di kelas berlangsung. Tentunya tidak sampai menghambat kegiatan pembelajaran saat itu. Kedua guru tersebut juga memberikan kesempatan kepada para peserta didik yang berada

²⁸ Observasi di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat.

dalam jam pelajarannya untuk melaksanakan shalat dhuha karena jam pelajaran PAI ialah tiga jam, dimana pada saat ini perjam pelajarannya sebanyak 30 menit dari yang normalnya 45 menit. Hal ini bersifat kondisional, melihat situasi pembelajaran yang sedang berlangsung. Bahkan kedua guru tersebut membuat suatu lembar laporan kegiatan ibadah bagi peserta didiknya.²⁹ Berdasarkan hal tersebut, terbukti bahwa guru PAI benar berperan dalam pelaksanaan shalat dhuha yang ada di sekolah. Guru PAI mengenalkan dan membiasakan peserta didiknya untuk dapat melaksanakan ibadah sunah shalat dhuha. Berikut akan disajikan tabel mengenai relevansi data yang peneliti peroleh selama prapenelitian dengan indikator peran guru PAI yang akan menjadi acuan penelitian dan aspek kedisiplinan peserta didik.

Tabel 1
Indikator Peran Guru PAI, Aspek Kedisiplinan Peserta Didik,
serta Data Prapenelitian

Indikator Peran Guru PAI	Aspek Kedisiplinan Peserta Didik	Data Prapenelitian	Keterangan	
			Terlaksana	Belum Terlaksana
Organisator	Ketertiban	12 peserta didik (11 Agustus 2022)	✓	
		17 peserta didik (12 Agustus 2022)	✓	
		13 peserta didik (15 Agustus 2022)	✓	

²⁹ Sihatin dan Zakiah, "Pembelajaran PAI", *Wawancara*, 15 Agustus 2022.

Motivator	Kemampuan mengendalikan diri	12 peserta didik (11 Agustus 2022)	✓	
		17 peserta didik (12 Agustus 2022)	✓	
		13 peserta didik (15 Agustus 2022)	✓	
Fasilitator	Kemampuan berkonsentrasi	12 peserta didik (11 Agustus 2022)	✓	
		17 peserta didik (12 Agustus 2022)	✓	
		13 peserta didik (15 Agustus 2022)	✓	

Sumber Data: Wawancara Guru PAI dan Observasi Pelaksanaan Shalat Dhuha

Peserta Didik SMA Negeri 1 Way Tenong

Dari hasil prapenelitian dan penyajian tabel di atas, diketahui bahwa guru PAI di SMA Negeri 1 Way Tenong memiliki peran dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha peserta didiknya di sekolah. Selama ini setidaknya guru PAI telah memberikan motivasi, membuat kebijakan dan memberikan kemudahan pada peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha di sekolah. Berdasarkan uraian

tersebut peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam lagi serta menganggap penting penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada peserta didik di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan pedoman di masa mendatang bagi para calon guru PAI maupun para guru PAI agar berani keluar dari zona nyaman seorang guru PAI dan lebih memiliki keberanian untuk membuat terobosan baru yang menjadi salah satu cara memaksimalkan perannya sebagai guru PAI dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada peserta didik di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat.

Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran guru PAI sebagai organisator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada peserta didik di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat.
2. Peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada peserta didik di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat.
3. Peran guru PAI sebagai fasilitator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada peserta didik di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai organisator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada peserta didik di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat?

2. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada peserta didik di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai fasilitator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada peserta didik di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai organisator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada peserta didik di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat.
2. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada peserta didik di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat.
3. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai fasilitator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada peserta didik di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat dari penelitian diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai informasi, masukan, wawasan baru, dan referensi bagi para akademisi untuk kepentingan keilmuan yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak sekolah dan guru

Untuk memotivasi pejabat sekolah dan guru agar dapat mempertimbangkan diadakannya kebijakan pelaksanaan shalat dhuha secara wajib bagi kelas yang mendapatkan jam pelajaran PAI di waktu dhuha atau bagi seluruh kelas dengan pembagian jam tertentu agar kegiatan pembelajaran di sekolah

dan kebijakan yang diterapkan dapat berjalan beriringan secara efektif dan efisien.

b. Bagi peserta didik

Untuk dapat menambah wawasan peserta didik, memotivasi mereka agar semangat menjalankan ibadah sunnah shalat dhuha, memberikan ruang kepada mereka untuk melaksanakannya di sekolah, serta berdisiplin diri dalam melaksanakannya.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti dan dapat dijadikan pedoman peneliti ketika terjun di dunia pendidikan agar turut berpartisipasi dalam pembiasaan ibadah sunnah kepada peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah peneliti mengadakan kajian pustaka, peneliti belum menemukan suatu penelitian yang judulnya sama dengan skripsi ini yaitu “Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Dhuha pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat”. Namun terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan judul tersebut. Hal ini digunakan peneliti untuk mengetahui persamaan, perbedaan, maupun hasil dari penelitian terdahulu yang relevan. Adapun beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan ialah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jentoro, Ngadri Yusro, Eka Yanuarti, Asri Karolina, dan Deriwanto tahun 2020 dalam JOEAI (*Journal of Education and Instruction*) dengan judul “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiah Siswa”.

Persamaan dengan penelitian saya ialah sama-sama membahas mengenai peran guru PAI terhadap siswa. Letak perbedaannya yaitu ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini ialah mengenai penanaman nilai Islam wasatiah sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada peningkatan kedisiplinan ibadah shalat dhuha siswa. Adapun hasil dari penelitian ini adalah guru PAI berperan dalam menanamkan nilai Islam Wasatiah sebagai motivator, administrator, dan evaluator yang juga

dipengaruhi oleh peran orangtua dan pemanfaatan informasi yang berkembang pesat dikalangan siswa.³⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zida Haniyyah tahun 2021 dalam *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* dengan judul “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang”.

Persamaan dengan penelitian saya ialah sama-sama membahas mengenai peran guru PAI terhadap siswa. Letak perbedaannya yaitu ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini ialah mengenai pembentukan karakter islami siswa sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada peningkatan kedisiplinan ibadah shalat dhuha siswa. Adapun hasil dari penelitian ini adalah guru PAI berperan dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang sebagai pembimbing, pendidik, motivator, dan evaluator. Dalam prosesnya guru PAI juga menggunakan beberapa metode yaitu metode pembiasaan, keteladanan, kisah, dan ceramah.³¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muslihun, M. Sarbini, dan Ali Maulida tahun 2019 dalam *Prosa PAI: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam* dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di SMP IT Al-Hidayah Bogor TA 2018-2019”.

Persamaan dengan penelitian saya ialah sama-sama membahas mengenai peran guru PAI terhadap siswa dan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Letak perbedaannya yaitu ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini ialah mengenai peningkatan kedisiplinan siswa dalam ibadah shalat berjamaah sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada peningkatan kedisiplinan siswa dalam ibadah shalat dhuha.. Adapun hasil dari penelitian ini adalah guru PAI berperan sangat baik dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah siswa di SMP IT Al-Hidayah Bogor TA 2018-2019. Mereka

³⁰ Jentoro et al., “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiyah Siswa,” *JOEAI (Journal of Educational and Instruction)* 3, no. 1 (2020).

³¹ Zida Haniyyah, “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 3 Jombang,” *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no.1 (2021).

bertujuan membiasakan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah kepada para siswa dengan metode mengajak, memotivasi, dan membuat peraturan tata tertib lalu guru mengadakan evaluasi.³²

4. Penelitian yang dilakukan oleh Adrian Yudabangsa tahun 2020 dalam *Attractive: Innovative Education Journal* dengan judul “Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Shalat Dhuha”.

Persamaan dengan penelitian saya ialah sama-sama membahas mengenai pelaksanaan shalat dhuha siswa. Letak perbedaannya yaitu ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini ialah mengenai pengembangan kesadaran keberagamaan dan pembentukan karakter siswa sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada peran guru PAI dalam pelaksanaan ibadah shalat dhuha siswa. Adapun hasil dari penelitian ini adalah siswa memiliki perubahan pada kesadaran keberagamaan dengan terus melaksanakan shalat dhuha di jam istirahat walaupun absen sudah tidak diberlakukan.³³

5. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Suci Sapitri tahun 2020 dalam *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* dengan judul “Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas”.

Persamaan dengan penelitian saya ialah sama-sama membahas mengenai pelaksanaan shalat dhuha siswa. Letak perbedaannya yaitu ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini mencari hubungan antara pembiasaan shalat dhuha dengan akhlak siswa, sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada peran guru PAI dalam pelaksanaan ibadah shalat dhuha siswa. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pembiasaan shalat dhuha memiliki hubungan dengan akhlak siswa SMA Negeri 2 Kota Bogor.

³² Muslihun, M. Sarbini, and Ali Maulida, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa Di SMP IT Al-Hidayah Bogor TA 2018-2019’, *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2 (2019).

³³ Adrian Yudabangsa, “Pengembangan Kesadaran Keberagamaan Dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha,” *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no. 1 (2020).

Semakin tinggi pembiasaan shalat dhuha maka semakin baik pula akhlak siswa.³⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan secara keseluruhan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada peningkatan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik. Dalam penelitian ini hal tersebut menjadi variabel bebas. Lalu berdasarkan adanya letak perbedaan pada setiap penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang saat ini dilakukan peneliti merupakan suatu penelitian terbaru, yaitu mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada peserta didik di SMA Negeri 1 way Tenong Lampung Barat. Disamping itu, penelitian ini tidak hanya memandang dari sisi peran guru PAI saja melainkan juga turut memandang dari sisi motivasi peserta didik dalam pelaksanaan shalat dhuhnya agar hasil yang diperoleh lebih kredibel.

H. Metode Penelitian

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang tersusun dan teratur, untuk mencapai tujuan, khususnya dalam ilmu pengetahuan.³⁵ Metode yaitu prosedur atau tata cara guna mengetahui suatu hal dengan langkah-langkah yang sistematis. Sedangkan metode dalam dunia riset merupakan cara atau proses yang dipilih oleh peneliti secara spesifik sebagai bentuk menyelesaikan perihal masalah yang diajukan dalam riset. Penelitian sendiri berasal dari bahasa Inggris, yaitu *research*, yang berasal dari dua kata yaitu *re* dan *search*. Pengertian leksikal, *re* diartikan : kembali dan *search* : mencari. Dengan demikian secara harfiah, dapat diartikan pencarian kembali.³⁶ Penelitian dapat pula diartikan sebagai suatu kegiatan menyelidiki sesuatu yang sistematis, terkendali, empiris, teliti, dan kritis terhadap fenomena-fenomena tertentu guna mencari suatu fakta, teori baru, hipotesis, dan

³⁴ Sapitri, 'Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha Dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas'.

³⁵ Sulchan Yasyin, ed., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: AMANAH, t.t.), 335.

³⁶ Karmanis and Karjono, *Buku Pedoman Belajar: Metode Penelitian* (CV. Pilar Nusantara, 2020), 1.

kebenaran, yang dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah tertentu untuk menemukan jawaban ilmiah terhadap suatu permasalahan.³⁷

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* serta *kegunaan* tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang logis. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang benar menurut penalaran.³⁸

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk menyelidiki suatu permasalahan atau fenomena tertentu guna mendapatkan suatu fakta yang akan dijadikan data dan demi tercapainya tujuan tertentu.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif lapangan (*field research*). Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada peserta didik di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁹ Secara filosofis penelitian kualitatif merujuk pada fenomenologi. Dalam paham fenomenologi

³⁷ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata* (Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA, 2020), 2-3.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017), 2..

³⁹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), 181.

sebagaimana diungkapkan oleh Husserl, bahwa kita harus kembali kepada benda-benda itu sendiri, objek-objek harus diberikan kesempatan untuk berbicara melalui deskripsi fenomenologis guna mencari hakikat gejala-gejala. Dari sudut epistemologi, dalam pandangan fenomenologis, subjek dan objek tidak dapat dipisahkan dan aktif bersama dalam memahami berbagai gejala.⁴⁰

Penelitian lapangan (*field research*) digunakan oleh peneliti ketika data yang dibutuhkan hanya tersedia di lapangan. Jenis penelitian kualitatif lapangan mengharuskan peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung di lokasi penelitian karena data utama terletak di lapangan.⁴¹

Sesuai dengan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu mengamati murid yang melaksanakan ibadah shalat dhuha karena itu dapat membantu peneliti dalam memahami fenomena yang menjadi fokus utama dalam permasalahan penelitian. Setelah itu barulah peneliti mengamati sosok yang berperan dibaliknya yang merupakan fokus utama dalam penelitian yaitu guru PAI.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.⁴²

2. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di SMA Negeri 1 Way Tenong yang merupakan suatu lembaga pendidikan negeri terakreditasi A. Sekolah ini terletak di Kelurahan Fajarbulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

3. Subjek Penelitian

⁴⁰ Ibid., 182-183.

⁴¹ Sugiarti, Eggy F Andalas, and Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 39.

⁴² Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7--8.

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Sementara Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Suharsimi Arikunto mendefinisikan subjek penelitian sebagai benda hal atau orang yang menjadi tempat data di mana variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.⁴³

Untuk menentukan subjek penelitian (informan), peneliti kualitatif harus memiliki kriteria tertentu yang dapat memperkuat alasan pemilihan seseorang untuk menjadi subjek penelitiannya. Hal inilah yang menjadi sebab dalam penelitian kualitatif sering digunakan teknik *purposive sampling* sebagai cara untuk menentukan subjek penelitiannya.⁴⁴ *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut dianggap yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁵ Menurut Margono, pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Misalnya, dilakukan penelitian tentang disiplin pegawai, maka sampel yang dipilih adalah orang yang ahli dalam bidang kepegawaian saja.⁴⁶

Purposive sampling termasuk ke dalam *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel (penentuan informan) yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi

⁴³ Mila Sari et al., *Metodologi Penelitian*, ed. Ari Yanto (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 104.

⁴⁴ Ibid., 105.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 218-219.

⁴⁶ Dani Nur Saputra et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (tt.p: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022), 38.

setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian (informan) dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Way Tenong
- b. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan SMA Negeri 1 Way Tenong
- c. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 1 Way Tenong
- d. Peserta Didik SMA Negeri 1 Way Tenong

Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah urusan kesiswaan dijadikan sebagai informan tambahan dalam penelitian ini. Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik merupakan informan utama dalam penelitian ini. Subjek penelitian tersebut sebagian didatangi untuk diwawancarai dan sebagian yang lain didatangi untuk diobservasi secara langsung. Hal ini dimaksudkan untuk penyesuaian informasi/data antara yang diperoleh melalui wawancara dan yang diperoleh melalui observasi menggunakan teknik triangulasi. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan peserta didik ialah peserta didik yang melaksanakan shalat dhuha di mushola sekolah.

4. Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, atau rekaman. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Sel data orang yang menangis harus dipastikan bahwa orang tersebut menangis karena sedih atau justru karena bahagia. Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 84.

lapangan. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.⁴⁸ Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci.⁴⁹

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Data Utama (Primer)

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁰ Data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari guru PAI dan peserta didik SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat.

b. Data Tambahan (Sekunder)

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵¹ Sumber data tambahan yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yaitu sumber tertulis. Kemudian pendapat yang lain menjelaskan bahwa dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁵² Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari buku-buku sebagai literatur pokok atau penunjang yang berkaitan dengan pendidikan dan shalat dhuha. Selain itu, peneliti juga mengambil data dari dokumen resmi yang berkaitan dengan SMA Negeri 1 Way Tenong.

5. Teknik Pengumpulan Data

⁴⁸ Ramdhan, *Metode Penelitian*, 9.

⁴⁹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 225.

⁵¹ Ibid.

⁵² Ibid., 113.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Observasi

Observasi berarti memerhatikan seseorang atau sesuatu dengan penuh perhatian. Memerhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi. Observasi hanya dapat dilakukan pada perilaku atau sesuatu yang tampak, sehingga potensi perilaku seperti sikap, pendapat tidak dapat diobservasi. Selain itu, observasi dapat disebut observasi apabila mempunyai tujuan; melihat, mengamati, mencermati.⁵³

Penelitian ini menggunakan metode observasi non-partisipan. Dalam observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi non-partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan, dan yang tertulis.⁵⁴

Penulis datang ke lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung lingkungan penelitian dan segala hal yang berkaitan dengan peran guru PAI sebagai organisator, motivator, dan fasilitator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian dan atau kegiatan subjek penelitian. Oleh karena itu, diperlukan suatu wawancara mendalam, baik dalam suatu situasi maupun dalam beberapa tahapan pengumpulan data. Wawancara pada dasarnya merupakan percakapan, namun percakapan yang bertujuan. Wawancara dapat dipandang sebagai cara untuk memahami atau memasuki perspektif orang lain tentang

⁵³ Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 209.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 146.

dunia dan kehidupan sosial mereka. Peneliti perlu mempunyai pemahaman yang tepat mengenai topik yang akan digali sesuai dengan fokus penelitian.⁵⁵

Dalam bukunya, Sugiyono mengutip konsep wawancara menurut Susan Stainback bahwasanya dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa terungkap melalui observasi.⁵⁶

Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya telah disusun terlebih dahulu.⁵⁷

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, guru-guru PAI, dan peserta didik SMA Negeri 1 Way Tenong dengan tujuan memperoleh data mengenai peran guru PAI sebagai organisator, motivator, dan fasilitator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek tersebut.⁵⁸ Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpul data yang juga penting pada penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara kepada yang belum mampu menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi sosial tertentu, sehingga dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat data.⁵⁹

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian agar

⁵⁵ Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 213.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 232.

⁵⁷ Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 214.

⁵⁸ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Sleman: Deepublish, 2020), 52.

⁵⁹ *Ibid.*, 59.

lebih kredibel/dapat dipercaya. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden atau tempat, di mana subjek/responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Bentuk dokumen dapat berupa dokumen pribadi, seperti catatan harian, surat pribadi, dan autobiografi dan dokumen resmi berupa surat keputusan, memo, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh instansi tertentu.⁶⁰

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data dan memperoleh data tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Way Tenong meliputi profil, visi dan misi, struktur organisasi, data guru dan pegawai, data siswa, daftar ekstrakurikuler, mengenai sarana dan prasarana, tata tertib siswa SMA Negeri 1 Way Tenong, serta foto pelaksanaan shalat dhuha peserta didik.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif proses penelitian bersifat siklikal dan yang digunakan adalah metode berfikir induktif yang bertitik tolak dari konsep khusus ke umum. Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar "kejadian" (*incidence*) yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Teoritisasi yang memperlihatkan bagaimana hubungan antara kategori juga dikembangkan atas dasar data yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Oleh karena itu, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidaklah mungkin dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini berarti bahwa ketika seorang peneliti melakukan pengumpulan data, maka pada saat itu juga usaha melakukan analisis data dilakukan, sehingga dalam prosesnya menunjukkan langkah bolak-balik antara analisis dan pengumpulan data. Jika dalam analisis data masih dirasakan terdapat informasi yang kurang maka peneliti akan menggali

⁶⁰ Ibid.

kembali data di lapangan untuk melengkapinya sehingga dapat diperoleh suatu analisis yang memberikan keyakinan pada kesimpulan yang akan diambil sampai dicapai situasi jenuh (*saturated*).⁶¹

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono bahwasanya aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion and verification*.⁶²

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya⁶³. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.⁶⁴

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya dalam melakukan display data disarankan dapat berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart*. Dengan melakukan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami fakta yang terjadi serta dapat merencanakan dan menentukan tahapan yang akan dilakukan selanjutnya.⁶⁵

⁶¹ Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 217.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 246.

⁶³ *Ibid.*, 247.

⁶⁴ *Ibid.*, 248.

⁶⁵ *Ibid.*, 249.

c. *Conclusion and verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif; hipotesis atau teori. Data display yang dipaparkan apabila telah didukung oleh data-data yang terpercaya maka dapat dijadikan kesimpulan yang dapat dipercaya.⁶⁶ Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian masih berlangsung.⁶⁷

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangatlah penting dalam penelitian karena pada tahap inilah ditentukan kredibilitas data hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada tahapan ini dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data penelitian. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶⁸

Menurut Moleong dikutip oleh Bachtiar bahwasanya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁶⁹ Adapun penjelasan mengenai teknik dalam triangulasi adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

⁶⁶ Ibid., 253.

⁶⁷ Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan.*, 219.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 273.

⁶⁹ Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum* (Sleman: Deepublish, 2021), 117.

melalui beberapa sumber.⁷⁰ Dalam penelitian ini, untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA negeri 1 Way Tenong, peneliti menguji data yang didapatkan dengan cara mewawancarai kepala sekolah, waka kesiswaan, dan juga peserta didik. Jadi peneliti tidak hanya berpatokan pada data yang diperoleh dari guru PAI saja.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷¹ Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya mewawancarai guru PAI, tetapi juga dengan melakukan observasi secara langsung dan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.⁷² Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan data dengan wawancara dan observasi pada waktu atau situasi yang berbeda.

I. Sistematika Pembahasan

1. BAB I PENDAHULUAN, di dalamnya memuat penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II LANDASAN TEORI, di dalamnya memuat uraian teori mengenai peran guru PAI, kedisiplinan, dan shalat dhuha.
3. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN, di dalamnya memuat gambaran umum SMA Negeri 1 Way Tenong juga penyajian fakta dan data penelitian.
4. BAB IV ANALISIS PENELITIAN, di dalamnya memuat analisis data penelitian dan temuan penelitian.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 274

⁷¹ Ibid.

⁷² Ibid.

5. BAB V PENUTUP, di dalamnya memuat simpulan dan rekomendasi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data penelitian maka kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat adalah guru PAI di SMA Negeri 1 Way Tenong memiliki peran dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada peserta didiknya. Adapun peran guru PAI tersebut diantaranya ialah guru PAI sebagai organisator, motivator, dan fasilitator. Guru PAI sebagai organisator yaitu dengan membuat kebijakan untuk memantau kedisiplinan kegiatan ibadah peserta didik yang salah satunya adalah shalat dhuha melalui lembar evaluasi ibadah yang harus diisi peserta didik dan ditandatangani orangtua serta membuat kebijakan untuk melaksanakan shalat dhuha bersama bagi kelas yang jam pelajaran PAI-nya di waktu dhuha. Guru PAI sebagai motivator yaitu dengan memberikan motivasi secara lisan sekaligus arahan untuk memanfaatkan waktu serta membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik melalui lembar evaluasi ibadah. Guru PAI sebagai fasilitator yaitu dengan mendampingi pelaksanaan shalat dhuha.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada peserta didik, maka terdapat beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk pihak sekolah agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana ibadah meliputi ketersediaan air dan menambah keran air untuk berwudhu, tidak mengambil jam istirahat untuk melanjutkan pelajaran, dan dapat mempertimbangkan dimasukkannya pelaksanaan shalat dhuha di dalam jadwal

sekolah bagi peserta didik yang jam PAI-nya tidak di waktu dhuha.

2. Untuk peserta didik agar dapat senantiasa disiplin dalam merespon kebijakan guru PAI untuk melaksanakan ibadah wajib dan sunnah.
3. Untuk para calon guru PAI agar lebih berani untuk keluar dari zona nyaman dan dapat memaksimalkan peran sebagai guru PAI.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Amiruddin, and Zulfan Fahmi. 'Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa'. *Jurnal AL-Fikrah* 11, no. 1 (2022): 38.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54621/jiaf.v11i1.259>.
- Agusta, Akhmad Riandy, Salwa Hanum, Juni Agus Simaremare, and Abdul Wahab. *Inovasi Pendidikan*. Edited by Nanda Saputra. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Ahmad Najibuddin. *Panduan Shalat Lengkap Dan Juz 'Ammu*. Bandung: Ruang Kata, 2013.
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Al-Mahfani, M. Khalilurrahman. *Mi'rojul Mukminin Mukjizat Shalat Dhuha*. Jakarta: WahyuMedia, 2018.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arsyi Mirdanda. *Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Pontianak: Yudha English Gallery, 2018.
- Asri, Zainal. *Micro Teaching*. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Bachtiar. *Mendesain Penelitian Hukum*. Sleman: Deepublish, 2021.
- Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Edited by R Masri Sareb Putra. Tangerang Selatan: AnImage, 2019.
- Dewi, Annisa Anita. *Guru Mata Tombak Pendidikan*. Dua. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Difany, Salsabila dkk. *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*. Edited by Yusuf Hanafiah, Yusron Masduki, Farid Setiawan, and Yazida Ichsan. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Edited by Junwinanto. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Haniyyah, Zida. 'Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 3 Jombang'. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1 (2021).
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*. Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA, 2020.
- Jentoro, Ngadri Yusro, Eka Yanuarti, Asri Karolina, and Deriwanto.

- ‘Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiyah Siswa’. *JOEAI (Journal of Educational and Instruction)* 3 (2020).
- Kandiri, and Mahmudi. ‘Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa Di Sekolah’. *Edupedia* 3, no. 1 (2018): 13–22.
<https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedia/article/download/316/307>.
- Karmanis, and Karjono. *Buku Pedoman Belajar: Metode Penelitian*. CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*. Depok: CV. Rabita, n.d.
- Kosman, Dedi Djubaedi, Cecep Sumarna, and Didin Nurul Rosidin. *Peran Pengawas Sebagai Agen Perubahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Muchith, M. Saekan. ‘Guru PAI Yang Profesional’. *Quality* 4, no. 2 (2016): 220.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/viewFile/2121/1808>.
- Muhaimin. *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Muhammad Khalid. *Shalat Subuh Dan Shalat Dhuha : Allah Membagi Rezeki Di Pagi Hari*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Edited by Rizal. tt.p: Nusa Media, 2021.
- Muslih, Moh, Ainul Wafa, Slamet Nurhamid, Khairun Nadiyah, and Sunar. *Inovasi Pendidikan Dan Praktik Pembelajaran Kreatif*. Edited by Rissa Shofiani and Slamet Nurhamid. Pekalongan: Penerbit NEM, 2021.
- Muslihun, M. Sarbini, and Ali Maulida. ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa Di SMP IT Al-Hidayah Bogor TA 2018-2019’. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 2* (2019).
- Mustofa, Ali, and Arif Muadzlin. ‘Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’ 7, no. 2 (2021): 178.
<https://journal.stitmupaciran.ac.id/ojs/index.php/ojs/article/download/102/76>.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama, 2020.

- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Octavia, Shilphy A. *Etika Profesi Guru*. Sleman: Deepublish, 2020.
- . *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*. Sleman: Deepublish, 2019.
- Purnamaningsih, Ine Rahayu, and Tedi Purbangkara. *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Rahmawati, Mega, and Edi Suryadi. 'Guru Sebagai Fasilitator Dan Efektivitas Belajar Siswa (Teacher's As A Facilitator and The Effectiveness of Student Learning)'. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 49–54.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- RI, Kementerian Agama. *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah: Modul 2 Eksistensi Dan Urgensi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: t.p, 2010.
- Rina Febriana. *Kompetensi Guru*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Ruliati, Sri Mulyani, Naumi Ambarwati, Ricky Ajeng Evaretta, and Rusmini Dkk. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Merdeka Belajar*. Edited by Febrianty. Palembang: Penerbit Inteligi, 2021.
- Saifuddin. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis*. Sleman: Deepublish, 2018.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Mesia Group, 2016.
- Sapitri, Indah Suci. 'Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha Dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas'. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5 (2020): 32.
- Saputra, Dani Nur, Novita Listyaningrum, Yermias J I Leuhoe, Apriani, Asnah, and Titi Rokhayati. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. tt.p: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Sari, Mila, Tri Siswati, Aricon Ayani Suparto, Jonata, and Ida Fitriana Ambarsari. *Metodologi Penelitian*. Edited by Ari Yanto. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Sobri, Muhammad. *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Edited by Guepedia. tt.p: Guepedia, 2020.
- Su'udi. *Pembelajaran Konstruktivistik PAI Dan Budi Pekerti Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter*. Edited by Moh. Nasruddin. Pekalongan: Penerbit NEM, 2022.
- Sugiarti, Eggy F Andalas, and Arif Setiawan. *Desain Penelitian*

- Kualitatif Sastra*. Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2018.
- Sulistiyono, Joko. *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*. Edited by M. Hidayat and Miskadi. tt.p: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2022.
- Supatminingsih, Tuti, Muhammad Hasan, and Sudirman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah : Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Sylvia, I Luh Aqnez, Purwati, Yunike Sriyami, and Rukiyem. *Guru Hebat Di Era Milenial*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi Dan Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ubaidurrahim El-Hamidi. *Super Lengkap Shalat Sunah*. Jakarta Selatan: WahyuQolbu, 2013.
- Umro, Jakaria. 'Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Society 5.0'. *Al-Makrifat* 5 (2020).
- Yasyin, Sulchan, ed. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: AMANAH, n.d.
- Yudabangsa, Adrian. 'Pengembangan Kesadaran Keberagamaan Dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha'. *Attractive: Innovative Education Journal* 2 (2020).
- Yusnita, Erni, and Era Octafiona. 'Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Keluarga'. *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law* 2, no. 1 (2021): 16–27.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/el-izdiwaj.v2i1.10283>.
- Zakiah Ahmad. *Shalat Dhuha Untuk Wanita*. Surabaya: CV Pustaka Media, 2018.
- Zulkifli, Andreyan Syahputra, and Sri Damayanti. 'Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII Di Mts Pondok Pesantren Daarul Muttaqien 1'. *Rausyan Fikr* 18, no. 1 (2021): 14–23.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Instrumen Prapenelitian

INSTRUMEN PRAPENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati lingkungan SMA Negeri 1Way Tenong Lampung Barat yang meliputi sarana dan prasarana sekolah
2. Mengamati pelaksanaan ibadah shalat dhuha peserta didik di mushala sekolah

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Guru PAI
 - a. Ada berapa guru PAI di sekolah ini dan bagaimana pembagian kelasnya?
 - b. Berapa jam pelajaran PAI dalam satu minggu?
 - c. Apakah terdapat peserta didik yang melaksanakan shalat dhuha di sekolah?
 - d. Sudah berapa lamakah pelaksanaan shalat dhuha biasa dilakukan di sekolah ini?
 - e. Adakah materi pembelajaran yang menjelaskan tentang shalat dhuha?
 - f. Apakah ada kebijakan sekolah yang mengatur tentang pelaksanaan shalat dhuha?
(Jika ada, bagaimana kebijakan tersebut; jika tidak, adakah hal yang guru PAI lakukan sehingga terdapat pelaksanaan shalat dhuha di sekolah ini?)
2. Wawancara dengan Peserta Didik
 - a. Bagaimana kegiatan pembelajaran PAI bersama guru di kelas?
 - b. Berapa rakaat shalat dhuha yang dikerjakan?
 - c. Apa ekstrakurikuler yang diikuti?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran umum SMA Negeri 1 Way Tenong meliputi profil, visi dan misi, struktur organisasi, data guru dan pegawai, data siswa, daftar ekstrakurikuler, mengenai sarana dan prasarana, tata tertib siswa SMA Negeri 1 Way Tenong
2. Foto pelaksanaan shalat dhuha peserta didik



Lampiran 2. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas
2. Mengamati pelaksanaan ibadah shalat dhuha peserta didik di mushala sekolah

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Guru PAI

Indikator	Pertanyaan
Motivator	<ol style="list-style-type: none">1) Bagaimana cara guru memotivasi peserta didik untuk melaksanakan ibadah shalat dhuha?2) Apa yang melatarbelakangi guru untuk memberikan motivasi tentang shalat dhuha pada peserta didik?3) Apa yang melatarbelakangi guru untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik? (Apakah ada kaitannya dengan program kemenag atau kurikulum pembelajaran. Atau memang bentuk inisiatif guru dalam memaksimalkan perannya sebagai guru agama)
Organisator	<ol style="list-style-type: none">1) Apa yang guru lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha peserta didik?2) Sejak kapan lembar evaluasi ibadah siswa

	<p>menjadi program guru PAI di sekolah, termasuk di dalamnya memasukkan ibadah shalat sunnah dhuha, tidak hanya ibadah shalat wajib saja?</p> <p>3) Apakah ada apresiasi yang guru berikan kepada peserta didik yang disiplin dengan shalat dhuhnya? (Jika ada seperti apa) Serta adakah konsekuensi bagi peserta didik yang tidak disiplin shalat dhuha?</p>
Fasilitator	<p>1) Langkah apa saja yang guru PAI berikan agar peserta didik dapat melaksanakan shalat dhuha?</p> <p>2) Bagaimana dengan fasilitas peralatan shalat dan tempat ibadahnya?</p> <p>3) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik?</p>

2. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- 1) Bagaimana peran guru PAI di sekolah dalam pendisiplinan ibadah peserta didik?
- 2) Salah satu program guru PAI ialah melakukan evaluasi ibadah peserta didik perminggu. Apakah program tersebut ada kaitannya dg program sekolah atau memang sebagai bentuk inisiatif guru PAI dalam memaksimalkan perannya?

3) Di dalam kertas evaluasi itu tidak hanya menyangkut shalat wajib tetapi juga terdapat shalat sunnah termasuk shalat sunnah dhuha. Bagaimana pandangan bapak terhadap hal tersebut?

3. Wawancara dengan Waka Kesiswaan

- 1) Bagaimana peran guru PAI di sekolah dalam pendisiplinan ibadah peserta didik?
- 2) Sebagai waka kesiswaan dan guru PAI, bagaimana cara Bapak memaksimalkan peran dalam pendisiplinan ibadah peserta didik termasuk di dalamnya shalat sunnah dhuha?
- 3) Bagaimana dampak dari kebijakan guru PAI terhadap kedisiplinan ibadah peserta didik?

4. Wawancara dengan Peserta Didik

Indikator	Pertanyaan
Motivator	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa yang anda ketahui tentang shalat dhuha? 2) Apa yang memotivasi anda untuk melaksanakan shalat dhuha? 3) Bagaimana cara guru memotivasi anda untuk melaksanakan shalat dhuha? 4) Sejak kapan anda shalat dhuha? 5) Berapa rakaat shalat dhuha yang biasa dilakukan? 6) Berapa kali dalam seminggu anda shalat dhuha?
Organisator	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana pelaksanaan shalat dhuha di sekolah? 2) Bagaimana dengan ketertiban shalat dhuha pada jam pelajaran PAI?
Fasilitator	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa yang menjadi faktor pendukung untuk melaksanakan

	shalat dhuha di sekolah? 2) Apa yang menjadi faktor penghambat untuk melaksanakan shalat dhuha di sekolah?
--	---

C. Pedoman Dokumentasi

1. Foto pelaksanaan shalat dhuha peserta didik
2. Lembar evaluasi ibadah peserta didik



Lampiran 3. Surat Permohonan Prapenelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887 : email.humas@radenintan.ac.id
Website: www.radenintan.ac.id

Nomor : B.1025/2022/Un.16/DT/PP.609.7/08/2022 Bandar Lampung, 8 Agustus 2022
Lampiran : 1 (Satu)
Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Kepada Yth,
Kepala SMA Negeri 1 Way Tenong
di-
Tempat

Assalamu'alaikum W> W>

Dalam rangka memenuhi persyaratan studi pada Program Strata Satu (S1) UIN Raden Intan Lampung, maka dengan ini mohon bapak/ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i:

Nama : Istiazah Ulina Hakim
NPM : 1911010093
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

untuk melaksanakan Pra Penelitian di SMA Negeri 1 Way Tenong. Data hasil penelitian akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan Proposal Skripsi.

Atas izin serta kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum W> W>



Direktur Akademik dan Kemahasiswaan

Makbuloh, S.Ag., M.Ag./

5032001121001

Tembusan

1. Deban Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Kasubag Akademik
3. Kaprodi Pendidikan Agama Islam
4. Mahasiswa/i yang bersangkutan

Lampiran 4. Surat Izin Prapenelitian (Balasan)

**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 WAYTENONG
"NSS | 101120412007 - NPSN | 10003539 - Akreditasi : A"
Jl. Tujuh Seribu, No. 01, Kel. Fajarbakat, Kec. Waytenong, Kab. Lampung Barat,
Kode Pos: 34304. Email: smn1waytenong@yahooinfo.id, Website: smn1waytenong.sch.id



SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor: 421.3/264/12.04/HM/VIII/2022

Dasar : Surat Dekan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Nomor: B.10459/U.16-DT/PP.009.7/08/2022, tanggal 08 Agustus 2022, Perihal Izin Melaksanakan Prn Penelitian.

Atas dasar tersebut, maka yang bertanda tangan di bawah ini kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Waytenong, Kabupaten Lampung Barat.

Nama	SUPANDI, S.Pd.,MM.
NIP	197101011997011004
Pangkat/Gol. Ruang	Pembina Tk. 1, IV/b
Jabatan	Kepala Sekolah

Memberikan izin kepada:

Nama	: ISTIAZAH ULIMA HAKIM
NPM	: 1911010093
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VII (Tujuh)

Untuk melaksanakan Prn Penelitian Pendahuluan di SMA Negeri 1 Waytenong guna penyusunan Proposal skripsi sebagai tugas akhir menyelesaikan studi.

Demikian surat izin ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Waytenong, 11 Agustus 2022
Kepala Sekolah,

SUPANDI, S.Pd.,MM.
NIP. 197101011997011004



Lampiran 5. Surat Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURURAN
Alauw. Jl. Let. Kol. H. Endro Sarjito S Sukarno I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B-73.103 Un.16/DT/PP.005.7/12/2022 Bandar Lampung, 16 Desember 2022
Sifat : Penting
Lampiran :
Perihal : **Permohonan Rekomendasi Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Way Tenong
di
Tempat

Assalamu'alaikum W. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Istiazh Ulima Hakim
NPM : 1911010093
Semester/T.A : 7 (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat.

Akan mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat, guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 16 Desember 2022 Sampai Dengan Selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. Wb.


Prof. Dr. Hj. Moya Diana, M.Pd.
NIP. 196409281988032002

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajar/Kaprodi Pendidikan Agama Islam
3. Kasubag Akademik;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian (Balasan)

**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 WAYTENONG
"NPS : 301120412007 - NPSN : 10003539 - Akreditasi : A"
Jl. Pamar Senis, No. 08, Kel. Fajarbulan, Kec. Waytenong, Kab. Lampung Barat,
Atele Pos. 34096, Email: sma1waytenong@yahoo.co.id, Website: sma1waytenong.co.id

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor: 421.3/325/12.04/HM/I/2023

Dasar : Surat Dekan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Nomor B.17.103
Un.16/DT/PP/009.7/12/2022, tanggal 16 Desember 2022, Perihal Permohonan
Rekomendasi Mengadakan Penelitian.

Atas dasar tersebut, maka yang bertanda tangan di bawah ini kepala Sekolah Menengah Atas Negeri
1 Waytenong, Kabupaten Lampung Barat

Nama	: SUPANDI, S.Pd.,MM.
NIP	: 19710101 199701 1 004
Pangkat/Gol. Ruang	: Pembina Tk. 1, IV/b
Jabatan	: Kepala Sekolah

Memberikan izin kepada:

Nama	: ISTIAZAH ULIMA HAKIM
NPM	: 1911010093
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VII (Tujuh)

Untuk melaksanakan Penelitian guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi di SMA Negeri
1 Waytenong sebagai tugas akhir menyelesaikan studi.

Demikian surat izin ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

09 Januari 2023
Kepala Sekolah,

SUPANDI, S.Pd.,MM.
NIP. 19710101 199701 1 004



Lampiran 7. Pengesahan Proposal

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Sutawin Sukarasa Bandar Lampung Telp. (0721) 793260

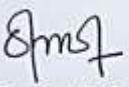
PENGESAHAN

Proposal dengan judul **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT DHUHA PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 WAY TENONG LAMPUNG BARAT**. Disusun oleh **Istiazah Ulma Hakim, NPM 1911010093**, Jurusan **Pendidikan Agama Islam** telah diseminarkan pada hari/tanggal **Senin/5 Desember 2022**.

TIM SEMINAR

Ketua	: Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I	
Sekretaris	: Ais Istiana, M.Pd.	
Pembahas Utama	: Saiful Bahri, M.Pd.I	
Pembahas Pendamping I	: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I	
Pembahas Pendamping II	: Era Octafiona, M.Pd.	

Bandar Lampung, 8 Desember 2022
Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I.
NIP. 198409072015031001

Lampiran 8. Contoh Lembar Evaluasi Ibadah Peserta Didik

Bulan : Januari 2013 Laporan Aktivitas Pribadi Siswa

Sekolah : SMAN 1 Wayseong Guru Pendamping : Sihotih, S Ag, M. Pd. I
 Nama : Syips An MSQ HP Orang Tua : 08590108944
 Kelas : XII IPS 1 Nama Kelompok : Kelompok 2

EVALUASI IBADAH SISWA

NO	AKTIVITAS	TARGET	HARI							JUMLAH
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu	
	Hari									
	Tanggal		01-01-13	02-01-13	03-01-13	04-01-13	05-01-13	06-01-13	07-01-13	
AKTIVITAS IBADAH										
1	Shalat Dzuhur	1	✓	✓	✓	✓				
2	Shalat Ashar	1	✓	✓	✓	✓				
3	Shalat Maghrib	1	✓	✓	✓	✓				
4	Shalat Isya	1	✓	✓	✓	✓				
5	Shalat Subuh Berjamaah	1	✓	✓	✓	✓				
6	Shalat Duha	1		✓	✓	✓				
7	Tahajud (jumatul pekan)	1			✓	✓				
8	Puasa Sunnah/Duha	1				✓				
9	Tilawah Al-Qur'an 1 hr/hari	1 hr	✓	✓	✓	✓				
10	Halalan Surat Pendek/semu	3 sur	✓	✓	✓	✓				
11	Halalan Dua	3 dua	✓	✓	✓	✓				
12	Baca Buku Islam	1			✓	✓		✓		✓
13	Ukhuah (tani yang poor)	1			✓	✓		✓		✓
AKHLAK										
1	Membantu Pekerjaan Rumah/hari		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Berbicara sopan dan santun		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Memfakan kesalahan orang lain		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Mencium tangan orangtua saat datang & pergi		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Mengucapkan salam		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Membersihkan perlengkapan pribadi		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Belajar dirumah > 1 jam per hari		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Selalu menutup aurat		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
AKTIVITAS MUAMALAH										
1	Bermain dengan teman sebaya		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Menyapa teman		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Berakrabar		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Membantu orang lain yang membutuhkan		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Bermain kata yang baik		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Membatasi waktu bermain game (internet)		✓			✓				
7	Membatasi waktu menonton TV < 1 jam per hari		✓							✓
CATATAN ORANG TUA										
<p>Bisa membagi waktu bagi anak dan lebih disiplin waktu agar kiranya anak menggunakan waktu dgn sebaik-baiknya.</p>										
TTD Siswa  (Syips An MSQ)			TTD Orang Tua  (Herwan Sihotih)			TTD Pendamping  (Sihotih S Ag M Pd I)				

Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan Prapenelitian



Penyerahan Surat Izin Prapenelitian



Mushola Sekolah



Fasilitas Mukenah



Peserta Didik Melaksanakan Shalat Dhuha



Peserta Didik Melaksanakan Shalat Dhuha



Peserta Didik Melaksanakan Shalat Dhuha



Peserta Didik Berwudhu



Peserta Didik Melaksanakan Shalat Dhuha



Peserta Didik Melaksanakan Shalat Dhuha



Peserta Didik Melaksanakan Shalat Dhuha



Wawancara dengan Ibu Sihatin,
M.Pd.I



Wawancara dengan Ibu Zakiyah,
S.Ag.



Peserta Didik Melaksanakan
Shalat Dhuha



Peserta Didik Melaksanakan Shalat
Dhuha



Renovasi Sekolah

Renovasi Sekolah

Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Perizinan dengan Guru PAI



Perizinan dengan Guru PAI



Perizinan dengan Guru PAI



Pembelajaran PAI di Kelas



Peserta Didik Menuju Ke
Mushola



Shalat Dhuha Pada Pelajaran PAI



Shalat Dhuha Pada Pelajaran PAI



Peserta Didik Shalat Dhuha



Shalat Dhuha Pada Pelajaran PAI



Shalat Dhuha Pada Pelajaran PAI



Pembelajaran PAI di Kelas



Shalat Dhuha Pada Pelajaran PAI



Shalat Dhuha Pada Pelajaran PAI



Pembelajaran PAI di Kelas



Shalat Dhuha Pada Pelajaran PAI



Shalat Dhuha Pada Pelajaran PAI



Peserta Didik Shalat Dhuha



Peserta Didik Shalat Dhuha



Shalat Dhuha Pada Pelajaran PAI



Shalat Dhuha Pada Pelajaran PAI



Pembelajaran PAI di Mushola



Peserta Didik Shalat Dhuha



Peserta Didik Shalat Dhuha



Peserta Didik Shalat Dhuha



Wawancara dengan Bapak Karsimin, S.Pd.I., M.M selaku guru PAI dan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan Bapak Barno, M.Pd.I. selaku guru PAI



Wawancara dengan Bapak Supandi, S.Pd.,M.M selaku Kepala Sekolah



Wawancara dengan Ibu Sihatin, M.Pd.I. selaku guru PAI



Wawancara dengan Ibu Zakiyah, S.Ag. selaku guru PAI



Wawancara dengan Peserta Didik



Wawancara dengan Peserta Didik



Wawancara dengan Peserta Didik



Peserta Didik Shalat Dhuha



Peserta Didik Shalat Dhuha



Peserta Didik Shalat Dhuha



Peserta Didik Shalat Dhuha



Wawancara dengan Peserta Didik



Wawancara dengan Peserta Didik



Wawancara dengan Peserta Didik



Wawancara dengan Peserta Didik



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131
Phone: (+62721) 780887 Fax: (+62721) 780422

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Istia'ah Ulma Hakim
NPM : 1911010093
Fakultas/ Jurusan : FTK/PAI
Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pondok
Sudat Dhuha pada Peserta Didik di SMA N 2 Way Tenang

No	Tanggal	Keterangan	Paraf Pembimbing 1	Paraf Pembimbing 2
1.	15/10/22	Bimbingan Proposal Pembimbing II		
2.	21/10/22	Revisi Proposal Pembimbing II		
3.	30/10/22	Revisi Proposal Pembimbing II		
4.	2/11/22	Revisi dan ACC Proposal Pembimbing II		
5.	6/11/22	Bimbingan Proposal Pembimbing I		
6.	9/11/22	Revisi Proposal dan ACC Pembimbing I		
7.	5/12/22	Seminar Proposal		
8.	9/01/23	Penelitian		
9.	13/02/23	Bimbingan Skripsi Pembimbing II		
10.	17/02/23	Revisi skripsi Pembimbing II		
11.	22/02/23	Revisi skripsi dan ACC Pembimbing II		
12.	25/02/23	Bimbingan Skripsi Pembimbing I		
13.	27/02/23	Revisi skripsi dan ACC Pembimbing I		
14.	31/03/23	Munqasah		

Bandar Lampung, April 2023

Pembimbing 1

Dra. Hj. Usawatun Hasanah, M.Pd.I

Pembimbing 2

Era Octiana, M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

[L.Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I. Bandar Lampung 35131
Telp (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-7332/Un.16 / P1 /KT/III/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
IBADAH SHALAT DHUHA PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 WAY TENONG
LAMPUNG BARAT**

Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
ISTIAZAH ULIMA HAKIM	1911010093	FTK/PAI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar **12%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 01 Maret 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

PERAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
IBADAH SHALAT DHUHA PADA
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI
1 WAY TENONG LAMPUNG
BARAT

by Istiazah Ulima Hakim

Submission date: 01-Mar-2023 11:28AM (UTC+0700)

Submission ID: 2025892860

File name: Istiazah_Ulima_Hakim_1911010093_1,4,5_-2.docx (213.61K)

Word count: 11314

Character count: 71252

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT DHUHA PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 WAY TENONG LAMPUNG BARAT

ORIGINALITY REPORT

12% SIMILARITY INDEX	11% INTERNET SOURCES	5% PUBLICATIONS	3% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
3	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
5	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%
8	id.scribd.com Internet Source	<1%

41	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
42	docplayer.info Internet Source	<1 %
43	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
44	lembagadakwahkampus.wordpress.com Internet Source	<1 %
45	repository.uhamka.ac.id Internet Source	<1 %
46	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
47	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
48	sipolanbinsipolan.blogspot.com Internet Source	<1 %
49	www.jurnalskripsi.net Internet Source	<1 %
50	filsafatindonesia1001.wordpress.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On